

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. a. Total rata-rata biaya variabel satu kali produksi dalam usaha gula tumbu di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tahun 2017 sebesar Rp 25.171.015, dengan rincian total rata-rata biaya sarana produksi sebesar Rp 18.596.525, total rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp 5.409.375, total rata-rata biaya bahan bakar (solar) sebesar Rp 790.515, dan biaya lain-lain sebesar 374.600. Sedangkan total rata-rata biaya tetap untuk satu kali produksi dalam usaha gula tumbu di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus sebesar Rp 626.678, dengan rincian total rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp 242.928, dan total rata-rata biaya transportasi sebesar Rp 383.750.
b. Penerimaan rata-rata satu kali produksi dalam usaha gula tumbu di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus sebesar Rp 25.933.031 untuk satu kali produksi dengan jumlah rata-rata produksi adalah 37,625 Kw.
2. Kelayakan usaha gula tumbu di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dihitung dengan menggunakan tingkat keuntungan, *R/C*, dan *Break Event Point* (BEP). Tingkat keuntungan usaha gula tumbu sebesar Rp 135.338. Tingkat *R/C* usaha gula tumbu sebesar 1,0052. BEP unit usaha gula tumbu sebesar 30,94, Sedangkan nilai BEP rupiah usaha gula tumbu sebesar Rp 21.328.645. Berdasarkan hasil dari ketiga perhitungan diatas, diketahui bahwa usaha gula tumbu layak untuk dijalankan.
3. Dalam usaha gula tumbu, peningkatan produksi untuk memperluas jangkauan pasar sangat dibutuhkan, karena semakin banyak peluang pasar untuk usaha

gula tumbu. Selain itu menjalin kerjasama antar pengrajin gula tumbu dengan pengelola produksi kecap supaya pasar selalu tersedia. Menjalinkan kerjasama antara pengrajin gula tumbu lain untuk membentuk kepengurusan sehingga penjualan gula bisa langsung ke pabrik tanpa tangan tengkulak, yang bertujuan untuk mendapatkan harga lebih tinggi dan memutus mata rantai tengkulak.

B. Saran

1. Bagi pengrajin gula tumbu di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, hendaknya melakukan kerjasama berupa pembentukan kelompok pengrajin gula tumbu atau semacam koperasi, sehingga antar pengrajin satu dengan yang lain bisa membantu, dan bisa memenuhi kuota permintaan pasar untuk penjualan dengan harga yang lebih tinggi karena tidak melalui tengkulak.
2. Dalam memenuhi permintaan gula tumbu, sebaiknya para pengrajin gula tumbu selalu memperhatikan kualitas bahan baku yang digunakan untuk mendapatkan gula tumbu yang berkualitas baik sehingga selalu mendapatkan harga terbaik.